

Edisi 09



bimbinganislam.com

Kumpulan Tanya Jawab dan
Artikel Bimbingan Islam



13 Ciri-Ciri Dukun Yang Mengaku Sebagai Ustadz

Penyusun: Tim Bimbingan Islam

Hak Cipta:

Yayasan Bimbingan Islam

Boleh dicetak, tidak untuk diperjualbelikan



Dukun Berkedok Ustadz: Hukum & 13 Ciri-Cirinya

Pertanyaan:

Saya mau tanya ada “orang pintar” yang terkenal mempunyai jin. Dan kakak ana bila anaknya sakit selalu minta air pada orang tersebut. Satu lagi keponakan ana memakai kalung benang hitam yang diyakini bahwa pemakainya akan senantiasa sehat dan tidak diganggu makhluk halus. Pertanyaan saya, apa dalam syariat islam di perbolehkan berobat dengan cara seperti itu ? Walau dia mempunyai jin, tetapi bila memberi obat berupa air dibacakan ayat-ayat Allah, karena sering sekali saudara ana ini meminta air pada orang tersebut.

Dan apa benar bila ada anak yang kita didik dari kecil supaya rajin beribadah dan kita ajarkan agar menjauh dari kesyirikan dan bila besar ada yang tidak taat beribadah dan malah meninggal dalam keadaan su’ul khotimah? Karena pernyataan kakak saya itu membuat saya sedih.

Syukron atas jawaban dan nasihatnya.

Jazakumulloh khoiron.

Jawaban:

Saudari yang dirahmati oleh Allah subhanahu wata’ala, kami ikut prihatin dan berdoa kepada Allah semoga kakak anda senantiasa diberikan tambahan hidayah, demikian pula keponakan anda selalu diberikan kesehatan, dan agar Allah segera mencabut rasa sedih dari hati anda.

Berobat kepada dukun dengan model pengobatan seperti itu HARAM hukumnya. Bahkan sekedar datang saja kepada dukun itu suatu hal yang terlarang. Apalagi sampai mempercayai apa yang dikatakan oleh si dukun. Sama halnya menggantungkan jimat/ penolak bala/ penolak musibah seperti yang dilakukan pada keponakan anda itu juga HARAM hukumnya. Mari kita simak sejenak ulasan ringkas seputar dukun berikut ini:

Definisi Dukun

Menurut Syaikh Ibnu Utsaimin secara umum dukun ialah orang yang mengabarkan kejadian gaib di masa mendatang, mengklaim mengetahui kegaiban. (Al Qaulul Mufid : 2/314).

Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan:

“Al-Kahanah (perdukunan), dengan kaf di-fathah atau boleh di-kasrah, artinya mengklaim mengetahui ilmu gaib, seperti meramal bahwa akan terjadi suatu peristiwa di Bumi dengan bersandarkan pada suatu sebab. Dan asal pengetahuan dia ini adalah dari jin yang mencuri dengan dari percakapan malaikat, kemudian jin tersebut membisikkan ke telinga dukun. Dan istilah Al-Kahin (dukun) ini diistilahkan pula dengan sebutan Al-‘Arraf (tukang ramal). (Al-Alfadz Al-Musthalahat Al-Muta’alliqah Bit Tauhid : 429).

13 Ciri Dukun yang Mengaku Sebagai Ustadz

Sebagian kita mungkin merasa bingung dan kurang mengerti cara membedakan antara dukun dan bukan dukun. Karena sering kali si dukun juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengelabui pasiennya agar dikira bukan dukun. Syaikh Wahid Abdussalam Bali menjelaskan kepada kita 13 ciri dukun yang sangat kentara di antaranya ialah:

1. Dukun biasanya akan menanyakan nama pasien dan nama ibunya (biasanya ditanyakan pula weton/hari kelahiran lengkap dengan pasarannya contoh Jum'at Kliwon, atau Kamis Wage dll-pent).
2. Dukun biasanya meminta benda yang mengandung jejak pasien seperti pecinya, sapu tangan dll.
3. Terkadang dukun meminta jenis hewan dengan kriteria tertentu (kalau di Jawa biasanya ayam cemani yaitu ayam dengan warna kulit serba hitam) untuk disembelih dengan tanpa menyebut nama Allah. Kadang darahnya dilumurkan pada bagian tubuh yang sakit, atau kadang dibuang di lokasi tertentu.
4. Dukun biasanya menulis rajah-rajah.
5. Dukun biasanya membaca mantra atau rajah yang tidak dipahami maknanya.
6. Dukun biasanya memberi pada pasien kantung berisi tulisan atau nomor-nomor atau simbol-simbol tertentu.



7. Dukun biasanya memerintahkan pasien untuk menyendiri di kamar tertutup yang tidak terkena sinar matahari dalam jangka waktu tertentu (bisa disebut patigeni).
8. Dukun biasanya meminta pasien agar tidak bersentuhan dengan air selama biasanya 40 hari. Ini menunjukkan bahwa jin yang dimintai tolong adalah dari jenis jin nasrani.
9. Dukun biasanya memberikan pada pasien benda tertentu yang harus ditanam di dalam tanah.
10. Dukun biasanya memberikan pasien kertas untuk dibakar sebagai wewangian.
11. Dukun biasanya berkemat-kamit membaca japa mantra yang tidak dipahami maknanya.
12. Dukun biasanya sebelum ditanya ia akan memberitahu nama pasien dan kesulitan yang sedang dihadapi.
13. Dukun biasanya memberi huruf-huruf yang terpotong di berbagai media kemudian menyuruh untuk meminumnya. (Ash Shorimul Battar Fit Tasodda Lis saharotil Aysror : 77-78).

Haramnya Mendatangi Dukun

Apabila kita sudah mengetahui seseorang itu sebagai dukun maka hendaknya kita menjauh dari dia dan tidak berbicara maupun berkomunikasi dengannya semampu mungkin. Karena komunikasi dengan dukun akan menyebabkan kita terjerumus ke dalam dosa syirik yang tidak diampuni oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda menjelaskan akibat berat yang akan ditanggung oleh orang yang mendatangi dukun;

“Barangsiapa mendatangi dukun lalu bertanya padanya tentang sesuatu, maka tidak akan diterima shalatnya selama 40 hari”. (HR Muslim : 2230).

Kekufuran Orang Yang Percaya Pada Dukun

Dan ketika seseorang mendatangi dukun lantas mempercayai apa yang dikatakan oleh si dukun maka ia telah terjerumus ke dalam jurang kekufuran na'udzubillah min dzalik, Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Barangsiapa mendatangi dukun lalu bertanya kepadanya tentang sesuatu dan ia mempercayainya, maka ia telah kufur kepada apa yang diwahyukan kepada Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam”. (Shahih Targhib Wat Tarhib : 3048).



Akibat mengerikan ini muncul, karena berhubungan dengan dukun apalagi mempercayainya adalah suatu aktivitas serta keyakinan yang bertentangan dengan firman Allah ta'ala:

“Katakanlah tidak ada penduduk langit dan bumi yang mengetahui keghaibab melainkan hanya Allah saha”.
(QS. An Naml : 65).

Hukum Jimat

Demikian pula jimat, ia merupakan simbol dari aktivitas manusia yang sudah tidak percaya lagi kepada kekuasaan Allah ta'ala. Sehingga ia merasa ragu dengan perlindungan Allah, ia tidak mau bertawakkal dan berpasrah diri kepada-Nya lantas beralih menggantungkan keberuntungannya, kesembuhannya kepada jimat. Padahal Allah ta'ala berfirman:

“Dan hanya kepada Allah saja hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal.” (QS. Ibrahim: 11).

Ini adalah amal-amal kesyirikan yang selayaknya kita jauhi dan tidak boleh sekali-kali kita mencobanya. Karena ia mengundang murka Allah, menyebabkan malapetaka besar di dunia maupun di akhirat.

Taat Di Waktu Kecil, Maksiat Di Waktu Dewasa

Anggapan bahwa anak kecil yang dibiasakan untuk beribadah dan melakukan ketaatan justru menyebabkan kemalasan kelak di waktu dewasa adalah kesimpulan lucu yang sangat jelas kebatilannya. Ia bertentangan dengan akal sehat serta dalil agama.

Bagaimana mungkin seorang yang sudah terbiasa beribadah di waktu kecil lantas menjadi malas ketika dewasa dan mati dalam keadaan suul khatimah. Kemungkinan itu tetap ada, akan tetapi Allah akan memberikan balasan sesuai usaha kita dan tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya.

Yang ada justru ketika kita tidak membiasakan beribadah sejak kecil, maka kelak kemalasan yang sudah mendarah daging tersebut akan terbawa hingga tua. Dan akan menghantarkan pelakunya kepada suul khatimah. Maka dari itu kita mendapati banyak sekali dalil yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang melakukan ketaatan sejak masa kanak-kanak. Di antaranya sabda Nabi ﷺ :

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari yang tidak ada naungan lain melainkan naungan Allah : Penguasa yang adil, pemuda yang tumbuh di atas ketaatan kepada Allah ta’ala ...”.

(HR. Bukhari : 1423).

Syaikh Ibnu Utsaimin ketika menjelaskan makna “Pemuda yang tumbuh di atas ketaatan pada Allah” beliau berkata: “Ia tumbuh dalam ketaatan maksudnya ialah semenjak kecil ia senantiasa beribadah, sehingga ibadah menjadi kebiasaannya, hingga ia pun nyaman melakukannya dan menjadi hobinya. Sampai pada taraf jika pada suatu hari ia berhenti dari ibadah maka hal itu akan berpengaruh pada dirinya”. (Syarah Shahih Al-Bukhari : 379).

Sehingga balasan yang Allah berikan kepada seseorang yang senantiasa menaati Allah sejak kecil ini pun sangat besar, keutamaannya luar biasa, dengan diberikan naungan kelak di akhirat, pada hari tidak ada naungan kala itu selain naungan Allah ta’ala. Al Imam Al-Mubarakfuri berkata:

“Pemuda yang tumbuh di atas ketaatan maksudnya adalah ia tumbuh beranjak dewasa dalam keadaan selalu menaati Allah, maka kelak ia akan dibalas dengan naungan Arsy dikarenakan ketlatenannya dia menjaga diri dari melakukan penyelisahan terhadap tuhaninya”. (Tuhfatul Ahwadzi : 7/58). Jadi salah satu syarat untuk mendapatkan naungan Allah kelak ialah dengan membiasakan anak sedari kecil melakukan ketaatan dan menjauhi kesyirikan sesuai dengan kemampuan dan faktor kejiwaan si anak. Wallahu a’lam.

Dijawab Oleh:

Ustadz Abul Aswad Al Bayati حفظه الله

Dewan Konsultasi Bimbingan Islam

<https://bimbinganislam.com/ustadz-dukun-hukum-ciri-cirinya/>

Inilah Cara Menghancurkan Jimat dan Mantra Menurut Islam

**Pertanyaan:**

Semoga ustadz selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Saya ingin bertanya terkait orang yang memasang tulisan matra-mantra di kertas lalu ditempel di dinding-dinding, apakah boleh ana mencabutnya?

Jika telah tercabut, maka apa yang harus saya lakukan? Soalnya tulisan itu bertulisan Arab. Juga katanya tulisan itu di tulis oleh Tengku kalau di tempat lain disebut kiyai, apakah itu Matra mantra?

Jika ana tidak bisa mencabutnya apa yang harus ana lakukan karena mantra itu di tempel di tempat jualan, apa wajib ana untuk mencabutnya walaupun itu di tempat orang?

Jawaban:

Alhamdulillah, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah, wash shalaatu was salaamu 'alaa rasulillaah, Amma ba'du. Ya, secara hukum asal harus segera dicabut atau dihilangkan. Sebab itu bentuk kesyirikan yang nyata. Sebagaimana Hadits Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu,



“Sejatinya mantra-mantra, jimat-jimat dan pelet adalah syirik” (HR. Abu Daud 3385)

Dalam hadits yang lain juga disebutkan,
“Barangsiapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik” (As-Silsilah Ash-Shohihah 492).

Dan saat kita sudah dapati hadits shahih yang melarangnya, tak peduli itu perkataan kyai, tengku, atau habib sekalipun, maka campakkan jika memang bertentangan dengan syariat.

Bahkan jika Anda memiliki kemampuan segera hilangkan mantra atau jimat tersebut sesegera mungkin, karena Anda melihat langsung kemungkaran yang ada di depan mata, terlebih lagi ini merupakan kemungkaran terbesar yang ada di muka bumi yakni kesyirikan. Sahabat Sa’id bin Jubair radhiyallahu ‘anhu pernah berkata

“Barangsiapa yang memotong tamimah dari seseorang, maka ia seperti membebaskan seorang budak” (Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah 5/36).

Keharusan menghilangkan mantra atau jimat juga tidak pandang bahasa, entah itu pakai bahasa Jawa, Sunda, Arab Melayu, ataupun bahasa Arab sesungguhnya.

Jika tidak mampu, silakan sampaikan pada orang yang dituakan dan memang paham tentang bahaya syirik, agar beliau yang menindak hal tersebut demi menghindari kerusuhan.

Cara menghilangkan mantra atau jimat bukan hanya dibuang, tetapi juga dihinakan seperti diludahi, lalu dibakar. Juga kita bisa memusnahkan jimat dan rajah tersebut dengan membaca ta'awudz terlebih dahulu atau doa perlindungan, bisa juga membaca Al-Mu'awwidzatain (surat Al-Falaq dan surat An-Nas) kemudian membakarnya.

Selengkapnya baca juga:

<http://bimbinganislam.com/cara-memusnahkan-rajah-atau-jimat/>

<https://bimbinganislam.com/inilah-cara-menghancurkan-jimat-dan-mantra/>

Semoga Allah jaga diri dan keluarga kita dari segala bentuk kesyirikan, disadari ataupun yang tidak disadari.

Wallahu A'lam, Wabillahit Taufiq.

Dijawab dengan ringkas oleh:

Ustadz Rosyid Abu Rosyidah حفظه الله

Beliau adalah Alumni STDI IMAM SYAFI'I Kulliyatul Hadits, dan Dewan konsultasi Bimbingan Islam



Cara Menangkal dan Melepaskan Mantra Pelet dengan Aman Sesuai Syariat & Hukum Pernikahan Hasil Pelet

Pertanyaan:

Semoga ustadz dan admin serta kita semua dijaga Allah. Afwan ustadz, ana mau tanya kalau hukum pelet atau guna-guna itu apa? Bagaimana pula hukum pernikahan dari ilmu pelet atau guna-guna itu sendiri?

Bagaimana cara manangkalnya atau menyembuhkannya bila terlanjur kena ilmu itu selain dengan Ruqyah? Mohon penjelasannya.

Syukron, jaazakallah khairan ustadz.

Jawaban:

Alhamdulillah, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah, wash shalaatu was salaamu 'alaa rasulillaah, Amma ba'du

1. Hukum Pelet

Pelet atau guna-guna adalah ilmu sihir yang haram, pelakunya adalah orang yang telah melakukan perbuatan syirik. Ilmu sihir adalah kesyirikan yang pelakunya dihukumi murtad dari agama Islam. Allah ta'ala berfirman :

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh para syaithan pada masa kerajaan Sulaiman. Tidaklah Sulaiman itu kafir akan tetapi para syaithan itulah yang kafir mereka mengajarkan kepada manusia ilmu sihir."

(QS Al-Baqarah : 102).

Imam Ibnu Bathal rahimahullahu ta'ala menyatakan :
"Allah ta'ala menafikan sihir dari Sulaiman dan menisbatkan sihir tersebut kepada para syaithan dan mengabarkan bahwasanya para syaihtan inilah yang mengajarkan sihir kepada manusia.

Para ulama berselisih pendapat tentang seorang muslim yang melakukan sihir. Imam Malik menyatakan bahwa sihir itu kekufuran dan para tukang sihir dibunuh serta tidak diterima taubatnya karena Allah sendiri menyebut sihir sebagai kekufuran." (Syarah Shahih Bukhari Libni Bathal : 9/442)

2. Hukum Pernikahan Hasil Pelet

Adapun status pernikahan jika terpenuhi syarat dan rukunnya maka ia adalah pernikahan yang sah.

3. Cara Melepaskan Mantra Pelet (Mengobati Sihir)

Dan cara mengobati sihir ada banyak akan tetapi yang banyak itu rata-rata tidak diperkenankan oleh syariat, seperti mengobati sihir dengan sihir serupa. Atau mengobati sihir dengan datang kepada dukun. Ini semua, terlarang.

Cara mengobati sihir yang diperkenankan syariat adalah dengan ruqyah syar'iyah. Dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan bisa menggunakan sarana air putih ataupun daun bidara.

Atau dengan cara memperbaiki kualitas tauhid, serta membentengi diri dengan doa dan dzikir yang terambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bacalah dalam hal ini buku doa dan dzikir untuk mengobati sihir dan guna-guna.

Berikut poin-poinnya:

1. Ruqyah syar'iyah;
2. Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan bisa menggunakan sarana air putih ataupun daun bidara;
3. Memperbaiki kualitas tauhid;
4. Membentengi diri dengan doa dan dzikir yang terambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah;

Semoga bermanfaat,
Wallahu ta'ala a'lam.

Dijawab dengan ringkas oleh :
Ustadz Abul Aswad Al Bayati حفظه الله
Alumni MEDIU, dai asal Klaten

<https://bimbinganislam.com/pelet-dan-cara-menangkalnya-dalam-islam/>



Seluk Beluk Sihir

Pertanyaan:

Apakah sihir itu warisan nabi? Menurut saya bukan, tetapi teman saya ada yang minta penjelasan, syukron.

(Dari Hamba Allah Anggota Grup WA Bimbingan Islam)

Jawaban:

Warisan Nabi (ﷺ) adalah Al-Quran dan Sunnah. Dan sihir adalah perbuatan syirik, termasuk dosa besar yang membinasakan, maka tidaklah mungkin Nabi kita menganjurkan pada umatnya untuk melakukan dosa besar. Karena sejatinya sihir merupakan tipu daya setan yang ingin menyesatkan manusia melalui tukang-tukang sihir dan para dukun.

Sihir dalam Pandangan Islam

Dunia sihir dan perdukunan telah tersebar di tengah-tengah masyarakat, mulai dari masyarakat desa hingga menjamah ke daerah kota. Mulai dari sihir pelet, santet, dan “aji-aji” lainnya. Berbagai komentar dan cara pandang pun mulai bermunculan terkait masalah tukang sihir dan ‘antek-antek’-nya.

Sebagai seorang muslim, tidaklah kita memandang sesuatu melainkan dengan kaca mata syariat, terlebih dalam perkara-perkara ghaib, seperti sihir dan yang semisalnya. Marilah kita melihat bagaimanakah syariat Islam yang mulia ini memandang dunia sihir dan ‘antek-antek’-nya.

Makna Sihir

Sihir dalam bahasa Arab tersusun dari huruf س, ح, ر (siin, kha, dan ra), yang secara bahasa bermakna segala sesuatu yang sebabnya nampak samar. Oleh karenanya kita mengenal istilah ‘waktu sahur’ yang memiliki akar kata yang sama, yaitu siin, kha dan ra, yang artinya waktu ketika segala sesuatu nampak samar dan “remang-remang”.

Seorang pakar bahasa, Al-Azhari mengatakan, “Akar kata sihir maknanya adalah memalingkan sesuatu dari hakikatnya. Maka ketika ada seorang menampakkan keburukan dengan tampilan kebaikan dan menampilkan sesuatu dalam tampilan yang tidak senyatanya maka dikatakan dia telah menyihir sesuatu”.

Para ulama memiliki pendapat yang beraneka ragam dalam memaknai kata ‘sihir’ secara istilah. Sebagian ulama mengatakan bahwa sihir adalah benar-benar terjadi ‘rl’, dan memiliki hakikat. Artinya, sihir memiliki pengaruh yang benar-benar terjadi dan dirasakan oleh orang yang terkena sihir.

Ibnul Qudamah rahimahullah mengatakan, sihir adalah jampi atau mantra yang memberikan pengaruh baik secara zahir maupun batin, semisal membuat orang lain menjadi sakit, atau bahkan membunuhnya, memisahkan pasangan suami istri, atau membuat istri orang lain mencintai dirinya.



Namun ada ulama lain yang menjelaskan bahwa sihir hanyalah pengelabuan dan tipuan mata semata, tanpa ada hakikatnya. Sebagaimana dikatakan oleh Abu Bakr Ar Rozi,“(Sihir) adalah segala sesuatu yang sebabnya samar dan bersifat mengelabui, tanpa adanya hakikat, dan terjadi sebagaimana muslihat dan tipu daya semata.”

Sebenarnya Adakah Sihir Itu?

Sebagaimana yang disinggung di depan, bahwa terdapat persilangan pendapat tentang kebenaran hakikat sihir. ‘Apakah sihir hakiki?’, ‘Apakah orang yang terkena sihir, benar-benar merasakan pengaruhnya?’, ‘Atau kah sihir hanya sebatas tipuan mata dan tipu muslihat semata?’

Abu Abdillah Ar Rozi rahimahullah dalam tafsirnya menjelaskan “Kelompok Mu’tazilah (kelompok sesat-pent) mengingkari adanya sihir dalam aqidah mereka. Bahkan mereka tidak segan-segan mengafirkan orang yang meyakini kebenaran sihir.

Adapun ahli sunnah wal jama’ah, meyakini bahwa mungkin saja ada orang yang bisa terbang di angkasa, bisa merubah manusia menjadi keledai, atau sebaliknya. Akan tetapi meskipun demikian ahli sunnah meyakini bahwa segala kejadian tersebut atas izin dan taqdir dari Allah ta’ala”. Allah ta’alaberfirman (yang artinya), “Dan mereka itu (para tukang sihir) tidak akan memberikan bahaya kepada seorang pun melainkan dengan izin dari Allah”(QS. Al-Baqarah : 102)



Al-Qurthubi rahimahullahu menurut ahli sunnah wal jama'ah, sihir itu memang ada dan memiliki hakikat, dan Allah Maha Menciptakan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya, keyakinan yang demikian ini berbeda dengan keyakinan kelompok Mu'tazilah."

Inilah keyakinan yang benar, insya Allah. Banyak sekali kejadian, baik di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam atau pun masa-masa setelahnya yang menunjukkan secara kasat mata bahwa sihir memiliki hakikat dan pengaruh.

Bukankah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah disihir oleh Lubaid bin Al A'shom Al Yahudi hingga beliau jatuh sakit? Kemudian karenanya Allah ta'ala menurunkan surat al Falaq dan surat An-Naas (al mu'awidztain) sebagai obat bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal ini sangat jelas menunjukkan bahwa sihir memiliki hakikat dan pengaruh terhadap orang yang terkena sihir.

Namun tidaklah dipungkiri, bahwa ada jenis-jenis sihir yang tidak memiliki hakikat, yaitu sihir yang hanya sebatas pengelabuan mata, tipu muslihat, "sulapan", dan yang lainnya. Jenis-jenis sihir yang demikian inilah yang dimaksudkan oleh perkataan beberapa ulama yang mengatakan bahwa sihir tidaklah memiliki hakikat, Allahu A'lam.

Hukum “Main-Main” dengan Sihir

Sihir termasuk dosa besar, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Jauhilah dari kalian tujuh perkara yang membinasakan! Para shahabat bertanya Wahai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

Apakah tujuh perkara tersebut? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata sihir, membunuh seorang yang Allah haramkan untuk dibunuh, kecuali dengan alasan yang dibenarkan syariat, mengkonsumsi riba, memakan harta anak yatim, kabur ketika di medan perang, dan menuduh perempuan baik-baik dengan tuduhan zina” (HR. Bukhari dan Muslim, dari shahabat Abu Hurairah)

Kafirkah Tukang Sihir?

Allah ta’ala berfirman (yang artinya), “Dan Nabi Sulaiman tidaklah kafir, akan tetapi para syaitan lah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia” (Al-Baqarah : 102)

Imam Adz Dzahabi rahimahullah berdalil dengan ayat di atas untuk menegaskan bahwa orang yang mempraktikkan ilmu sihir, maka dia telah kafir. Karena tidaklah para syaitan mengajarkan sihir kepada manusia melainkan dengan tujuan agar manusia menyekutukan Allah ta’ala.

Syaikh As Sa'diy rahimahullah menjelaskan bahwa ilmu sihir dapat dikategorikan sebagai kesyirikan dari dua sisi.

1. Orang yang mempraktikkan ilmu sihir adalah orang yang meminta bantuan kepada para syaitan dari kalangan jin untuk melancarkan aksinya, dan betapa banyak orang yang terikat kontrak perjanjian dengan para syaitan tersebut akhirnya menyandarkan hati kepada mereka, mencintai mereka, ber-taqarrub kepada mereka, atau bahkan sampai rela memenuhi keinginan-keinginan mereka.
2. Orang yang mempelajari dan mempraktikkan ilmu sihir adalah orang yang mengaku-ngaku mengetahui perkara ghaib. Dia telah berbuat kesyirikan kepada Allah dalam pengakuannya tersebut (syirik dalam rububiyah Allah), karena tidak ada yang mengetahui perkara ghaib melainkan hanya Allah ta'ala.

Syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahullah merinci bahwa orang yang mempraktekkan sihir, bisa jadi orang tersebut kafir, keluar dari Islam, dan bisa jadi orang tersebut tidak kafir meskipun dengan perbuatannya tersebut dia telah melakukan dosa besar.



1. Yang mempraktikkan sihir dengan memperkerjakan tentara-tentara syaitan, yang pada akhirnya orang tersebut bergantung kepada syaitan, ber-taqarrub kepada mereka atau bahkan sampai menyembah mereka. Maka yang demikian tidak diragukan tentang kafirnya perbuatan semacam ini.
2. Adapun orang yang mempraktekkan sihir tanpa bantuan syaitan, melainkan dengan obat-obatan berupa tanaman ataupun zat kimia, maka sihir yang semacam ini tidak dikategorikan sebagai kekafiran.

Hukuman Bagi Tukang Sihir

Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu pernah suatu ketika, di akhir kekhalifahan beliau, mengirimkan surat kepada para gubernur, sebagaimana yang dikatakan oleh Bajalah bin 'Abadah radhiyallahu 'anhu "Umar bin Khattab menulis surat (yang berbunyi): 'Hendaklah kalian (para pemerintah gubernur) membunuh para tukang sihir, baik laki-laki ataupun perempuan'".

Dalam kisah Umar رضي الله عنه di atas memberikan pelajaran bagi kita, bahwa hukuman bagi tukang sihir dan 'antek-antek'-nya adalah hukuman mati. Terlebih lagi terdapat sebuah riwayat, meskipun riwayat tersebut diperselisihkan oleh para ulama tentang status ke-shahihan-nya, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hukuman bagi tukang sihir adalah dipenggal dengan pedang"



Dalam kisah Umar di atas pun juga memberikan pelajaran penting bagi kita, bahwa menjadi kewajiban pemerintah tatkala melihat benih-benih kekufuran, hendaklah pemerintah menjadi barisan nomor satu dalam memerangi kekufuran tersebut dan memperingatkan masyarakat tentang bahayanya kekufuran tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu. Allahu A'laam.

Bolehkah Mengobati Sihir dengan Sihir? (Nusyroh)

Inilah yang mungkin menjadi kerancuan di benak masyarakat, yang kemudian kerancuan ini menjadikan mereka membolehkan belajar sihir, karena alasan "keadaan darurat". Terlebih lagi tatkala sihir yang digunakan untuk mengobati sihir terkadang terbukti manjur dan mujarab.

Bukankah segala sesuatu yang haram pada saat keadaan darurat, akan menjadi mubah? Bukankah ketika di tengah hutan, tidak ada bahan makan, bangkai pun menjadi boleh kita makan?

Saudaraku, memang syariat membolehkan perkara yang haram tatkala keadaan darurat, sampai-sampai para ulama membuat sebuah kaidah fiqhiyah, "Keadaan yang darurat dapat mengubah hukum larangan menjadi mubah"

Namun kita perlu cermati bahwa para ulama pun juga memberikan catatan kaki terhadap kaidah yang agung ini. Terdapat sedikitnya dua syarat yang harus dipenuhi untuk mengamalkan kaidah ini.

1. Tidak ada obat lain yang dapat menyembuhkan sihir, selain dengan sihir yang semisal. Pada kenyataannya tidaklah terpenuhi syarat pertama ini. Syariat telah memberikan obat dan jalan keluar yang lebih syar'i untuk menangkal dan mengobati gangguan sihir. Bukankah syari'at telah menjadikan Al-Quran sebagai obat dan ruqyah-ruqyah syar'i yang telah diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
2. Sihir yang digunakan harus terbukti secara pasti dapat menyembuhkan dan menghilangkan sihir. Dan setiap dari kita tidaklah ada yang dapat memastikan hal ini, karena semua hal tersebut adalah perkara yang ghaib.

Maka dengan ini jelaslah bahwa mempelajari sihir, apapun alasannya adalah terlarang, bahkan diancam dengan keku-
furan, Allah ta'ala telah tegaskan di dalam firmanNya (yang
artinya), "Dan tukang sihir itu tidaklah menang, dari mana
pun datangnya." (QS. Ath Thaahaa: 69). Syaikh Muhammad Al
Amin Asy Syinqithi rahimahullah berkata dalam tafsirnya,

"Ayat ini mencakup umum, segala macam kemenangan dan
keberuntungan akan ditiadakan dari para tukang sihir, ter-
lebih lagi Allah tekankan dengan firman-Nya, 'dari mana pun
datangnya'. Dan secara umum, tidaklah Allah meniadakan
kemenangan dari seseorang, melainkan dari orang kafir."

Allahu a'lam..

Wabillahit taufiq...

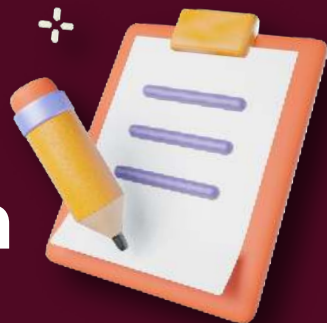
Ditulis oleh:

Ustadz Rosyid Abu Rosyidah حفظه الله

Beliau adalah Alumni STDI IMAM SYAFI'I Kulliyatul Hadits, dan Dewan
konsultasi Bimbingan Islam

<https://bimbinganislam.com/sihir-warisan-nabi/>

Sekilas Yayasan Bimbingan Islam



Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Sahabat Bimbingan Islam (BiAS) rahimakumullah,
Kami dari Yayasan Bimbingan Islam ingin menyampaikan Sekilas Tentang Yayasan Bimbingan Islam. Yayasan Bimbingan Islam biasa disingkat dengan BiAS merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang Dakwah Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman Salafus Sholeh, yang pada awal mulanya dengan menggunakan media aplikasi Whatsapp.

Yayasan Bimbingan Islam bermarkas di Rejowinangun, Kotagede, D.I. Yogyakarta.

Yayasan Bimbingan Islam (BiAS) diasuh dan dibimbing oleh para ustadz lulusan dari Universitas Islam Al-Madinah Kerajaan Saudi Arabia dan beberapa universitas Islam dalam negeri, berikut beberapa ustadz pembimbing dan pemateri di Bimbingan Islam:

1. Ustadz Fauzan Abdullah, Lc., MA.
 2. Ustadz Amrullah Akadhinta, ST
 3. Ustadz Abul Aswad Al Bayati, BA
 4. Ustadz Rosyid Abu Rosyidah, M.Ag
 5. Ustadz Muhammad Ihsan, Lc., M.H.I.
 6. Ustadz Fadly Gugul, S.Ag.
 7. Ustadz Setiawan Tugiyono, Lc., M.H.I.
- dan asatidz lainnya.

Berdasarkan data per bulan Januari 2020, Yayasan Bimbingan Islam (BiAS) telah berkembang dan memiliki beberapa program-program dalam menjalankan Dakwah Islam di antaranya:

1. Grup WhatsApp Bimbingan Islam

Grup WhatsApp BiAS, sampai saat ini dengan total member aktif lebih dari 100.000.

2. Artikel Tanya Jawab BiASQA

Program Tanya Jawab Islam (BiASQA) yang sesuai dengan Sunnah Nabi shallallahu'alaihi wasallam disampaikan dengan padat dan singkat serta dipublikasi melalui website resmi kami (bimbinganislam.com).

3. Aplikasi Bimbingan Islam

Aplikasi mempermudah member Grup WA BiAS untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang dimiliki Yayasan Bimbingan Islam. Selain itu Aplikasi Bimbingan Islam juga menyediakan fitur-fitur seperti; Akses Website, Streaming BiASTV, Artikel Tanya Jawab BiASQA dan lain-lain.

4. Ma'had Bimbingan Islam

Mahad Bimbingan Islam adalah salah satu program pendidikan non formal dengan tujuan utama memberikan pendidikan berupa ilmu-ilmu syariat kepada kaum muslimin secara lebih luas. Setelah tiga tahun Mahad Bimbingan Islam menjalankan pembelajaran berbasis offline/luring (kajian tatap muka), mulai tahun 1442H pelajaran dikemas secara online/daring dengan nama program Kuliah Islam Online Mahad BIAS (kunjungi mahad.bimbinganislam.com).

5. Akademi Shalihah (Aishah)

Kajian khusus muslimah yang menyajikan materi untuk untuk wanita bertujuan agar menjadi wanita sebaik-baik perhiasan dunia.

6. BiAS TV

Menyajikan video-video pendidikan Islam, baik berupa rekaman video kajian Islam singkat maupun nasihat singkat.

7. Poster Dakwah

Berisi tentang nasihat, tausiyah, dan Info lain yang tersedia di akun Sosmed BiAS.

Info selengkapnya cek di website kami:
www.bimbinganislam.com atau
https://bit.ly/Profil_BiAS

Layanan Bimbingan Islam:
https://berbagi.link/Bimbingan_Islam

BiAS Center 06: 0811 2800 606

Info Donasi: 0878 8145 8000

Info Donasi: 0819 5356 6306

